

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Empiris**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi atau panduan dalam memilih topic penelitian antara lain, yaitu:

1. Menurut penelitian Della Churrotul Avivah (2018) yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang". Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over, dan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba masa mendatang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, return on asset tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel total asset turn over dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Menurut penelitian Ma'num Olfiani & Milda Handayani (2019) yang berjudul "Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turn Over (Tato), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari current ratio, total asset turn over, dan debt to equity ratio secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba PT. Tempo Scan Pasific Tbk. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara

parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017. Sedangkan Total Asset Turn Over secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017. Variabel Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.

3. Menurut penelitian Rike Jolanda Panjaitan (2018) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penentuan sampel dengan teknik purposive sampling dan sumber data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hasil current ratio, debt equity ratio, net profit margin, dan return on asset memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%.
4. Menurut penelitian Marlina Widiyanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 periode tahun 2013-2017. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Debt to Equity Ratio

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Implikasi hasil penelitian terbagi menjadi dua yaitu Implikasi hasil bagi investor menunjukkan ROA dan NPM berpengaruh positif signifikan yang dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal kenaikan laba, sehingga investor dapat merencanakan strategi perusahaan kedepan dan Implikasi hasil bagi perusahaan yaitu DER berpengaruh negatif tidak signifikan menjadi penilaian penting yang dilihat dari hutang perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi hutang sehingga dapat meningkatkan persentase keuntungan perusahaan LQ-45.

5. Menurut penelitian Raudatul Djannah (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan food and beverages. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and service solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Menurut penelitian Mita Febrina Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh signifikan dari current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin dan ukuran pertumbuhan laba perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Sampel sebanyak 8 perusahaan dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis mekanis menggunakan

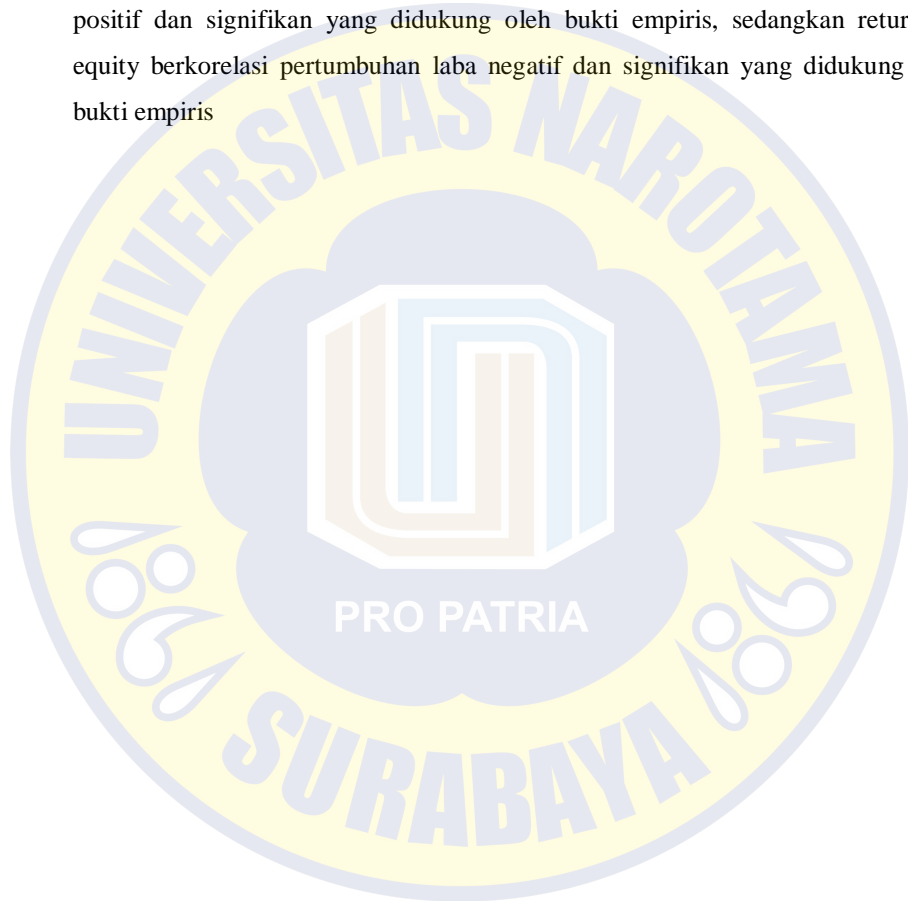
analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Total perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

7. Menurut penelitian Tri Wahyuni & Sri Ayem Suyanto (2017) yang berjudul “Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh QR, DER, IT dan NPM secara simultan dan sebagian terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 13 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak memiliki positif signifikan dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.
8. Menurut penelitian Ika Wahyu Nurrini & Sukirno (2018) yang berjudul “The Ability Of Financial Ratios, Inflation And Gross Domestic Product (Gdp) To Predict The Growth Of Company Profit.”. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return on Asset, Inflation and Gross Domestic Product tentang pertumbuhan laba di perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia Sebagian dan secara bersamaan. Teknik sampling bertujuan digunakan untuk mengumpulkan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan jasa di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Asumsi klasik Test dilakukan sebelum analisis linier Multiple,

T Test, F Test dan R2 digunakan untuk mengimplementasikan tes hipotesis. Hasil tes hanya menunjukkan sebagian, Return On Asset memiliki efek positif dan signifikan untuk keuntungan pertumbuhan, sementara variabel Current ratio, total asset turnover, leverage ratio, profit margins, inflation and gross domestic product memiliki tidak signifikan Efek untuk pertumbuhan laba. Secara bersamaan, Current ratio variables, total asset turnover, leverage ratio, profit margins, asset return, inflation and gross domestic product memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan laba

9. Menurut penelitian Nika Arvina, Kartika Hendra Titisaria, Yuli Chomsatu (2018) yang berjudul “The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company's Manufacturing Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh dari rasio keuangan yang diukur dengan rasio lancar (CR), rasio utang terhadap ekuitas (DER), omset Total Aktiva (TATO), Return on Aktiva (ROA) pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor konsumsi barang industri yang tercantum pada periode BEI 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi barang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sedangkan metode sampling dengan menggunakan sampling purposive. Sampel digunakan sebanyak 20 perusahaan manufaktur sektor barang industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah beberapa analisis regresi linier. Metode analisis data dalam studi ini menggunakan bantuan SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, TATO dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara variabel DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
10. Menurut penelitian Ning Tiyas, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018) yang berjudul “The Influence Of Financial Ratios Against Growth Of Profits At Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity, return on assets, return on equity, and net profit margin terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari direktori laporan keuangan pasar modal Indonesia (ICMD). Populasi penelitian ini semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan dengan menggunakan purposive sampling. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Current Rasio cukup tinggi dibandingkan dengan variabel lain, ini menunjukkan bahwa perusahaan pembayaran jangka pendek yang tinggi daripada meningkatkan modal sendiri untuk menjamin utang. Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan variabel Current Rasio, debt to equity ratio, return on assets, dan correlated net profit margin dengan pertumbuhan laba positif dan signifikan yang didukung oleh bukti empiris, sedangkan return on equity berkorelasi pertumbuhan laba negatif dan signifikan yang didukung oleh bukti empiris





**Tabel 2.1**  
**MATRIK PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
1	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang</p> <p><b>Oleh :</b> Della Churrotul Avivah</p> <p><b>Sumber :</b> Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 7, Nomor 5, Mei 2018 e-ISSN : 2460-0585</p>	<p>untuk menguji pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over, ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba masa mendatang.</p>	<p>Current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), return on asset (X3), Total Asset Turn over (X4), Ukuran perusahaan (X5) terhadap pertumbuhan laba (Y)</p>	<p><b>Sampel :</b> 28 Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Metode Analisis :</b> regresi linier berganda</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, return on asset tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel total asset turn over dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.</p>

2.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turn Over (Tato), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017</p> <p><b>Oleh :</b> Ma'num Olfiani<sub>1</sub> Milda Handayani<sub>2</sub></p> <p><b>Sumber :</b> Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.15, No.2, (November 2019) ISSN 0216-7832</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari current ratio, total asset turn over, dan debt to equity ratio secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba PT. Tempo Scan Pasific Tbk.</p>	<p>current ratio (X1), total asset turn over (X2), dan debt to equity ratio (X3), pertumbuhan laba (Y)</p>	<p><b>Sampel :</b> PT. Tempo Scan Pasific Tbk</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Metode Analisis :</b> regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.</li> <li>2. Variabel total asset turn over tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.</li> <li>3. Variabel debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.</li> <li>4. Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.</li> </ol>
3.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis</p>	<p>current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), net profit margin</p>	<p><b>Sampel :</b> Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, ROA memiliki pengaruh positif terhadap</li> </ol>



	<p>Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016</p> <p><b>Oleh :</b> Rike Jolanda Panjaitan</p> <p><b>Sumber :</b> Jurnal Manajemen Volume 4 Nomor 1 (2018) Januari – Juni 2018 e - ISSN : 2615-1928 p – ISSN : 2301-6256</p>	<p>pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.</p>	<p>(X3), return on asset (X4) pertumbuhan laba (Y)</p>	<p>2016</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Metode Analisis :</b> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Pertumbuhan Laba.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil uji-t diperoleh hasil bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>Berdasarkan Hasil Uji-F diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh bahwa CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 46.3%.</li> </ol>
4.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt to</p>	<p>Net Profit Margin (X1), Return On Assets (X2), Debt to Equity Ratio (X3)</p>	<p><b>Sampel :</b> 14 perusahaan</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Metode Analisis :</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Return On Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak</li> </ol>

	<p><b>Oleh :</b> Marlina Widiyanti</p> <p><b>Sumber :</b> Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7 (3), 2019, 545-554 ISSN: 2541-061, ISSN: 2338-1507</p>	<p>Equity Ratio terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45.</p>	<p>Pertumbuhan laba (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda (SPSS versi 20)</p>	<p>signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017.</p> <p>2. Dari hasil Uji Normalitas terbukti bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu Y, X1, X2, dan X3 (Pertumbuhan Laba, ROA, DER, dan NPM) memiliki nilai signifikan sebesar 0.193, 0.899, 0.261, dan 0.396 <math>&gt; \alpha = 0.05</math> dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.</p> <p>3. Nilai dari koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0.067 yang artinya variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 6,7% mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan</p>
--	---	--	-----------------------------	---	---

					Laba (PL), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk didalam model penelitian ini.
5.	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages</p> <p><b>Oleh :</b> Raudatul Djannah</p> <p><b>Sumber :</b> Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 e-ISSN : 2461-0593</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa</p>	<p>current ratio (X1), total asset turnover (X2), debt to equity ratio (X3) dan pertumbuhan laba (Y)</p>	<p><b>Sampel :</b> 7 perusahaan</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Analisis data:</b> Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>

		Efek Indonesia.			
6	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Oleh :</b> Mita Febriana Puspasari<sub>1</sub>, Y. Djoko Suseno<sub>2</sub> Untung Sriwidodo<sub>3</sub></p> <p><b>Sumber :</b> Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Vol. 11 No. 1 (Juni 2017)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015</p>	<p>current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), total asset turnover (X3), net profit margin (X4) dan ukuran perusahaan (X5) pertumbuhan laba (Y)</p>	<p><b>Sampel :</b> 8 Perusahaan</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Analisis :</b> regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa berarti setiap peningkatan current ratio maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan.</li> <li>2. Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti berarti setiap peningkatan debt to equity ratio maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.</li> <li>3. Total asset turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti setiap peningkatan total asset turnover maka</li> </ol>

					<p>pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.</p> <p>4. Net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa dengan peningkatan net profit margin maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan.</p> <p>5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan.</p>
7	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh</p>	<p>Quick Ratio (X1), Debt To Equity Ratio</p>	<p><b>Sampel :</b> 13 Perusahaan</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b></p>	<p>1. Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin secara simultan berpengaruh</p>

	<p>Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015</p> <p><b>Oleh :</b> Tri Wahyuni, Sri Ayem Suyant<sub>2</sub></p> <p><b>Sumber :</b> Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 2 Oktober 2017 p-ISSN: 2550-0376   e-ISSN: 2549-9637</p>	<p>QR, DER, IT dan NPM secara simultan dan sebagian terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015</p>	<p>(X2), Inventory Turnover (X3) Dan Net Profit Margin (X4) Pertumbuhan Laba (Y)</p>	<p>Sekunder</p> <p><b>Analisis :</b> Regresi Linier Berganda</p>	<p>positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. Quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>4. Inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>5. Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
8	<p><b>Judul :</b> The Ability Of Financial Ratios, Inflation And Gross Domestic Product (Gdp) To Predict The Growth Of Company Profit</p> <p><b>Oleh :</b> Ika Wahyu Nurrini<sub>1</sub> Sukirno<sub>2</sub></p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin,</p>	<p>Current Ratio (X1), Total Asset Turnover (X2), Leverage Ratio (X3), Profit Margin (X4), Return on Asset (X5), Inflasi (X6)</p>	<p><b>Sampel :</b> 40 Perusahaan</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Analisis :</b> regresi linier berganda</p>	<p>1. Berdasarkan hasil penelitian variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflation dan Gross Domestic Product yang diprediksi akan mempengaruhi pertumbuhan laba, hanya menunjukkan variabel Return On Asset yang memiliki</p>



	<p><b>Sumber :</b>          AFEBI Accounting Review          (AAR) Vol.03 No.01, June 2018</p>	<p>Return on Asset,          Inflasi dan Gross          Domestic Product          terhadap          pertumbuhan laba          pada perusahaan jasa          di Bursa Efek          Indonesia secara          parsial dan simultan.</p>	<p>dan Gross          Domestic          Product (X7)          pertumbuhan          laba (Y)</p>	<p>variabel positif dan signifikan.          pengaruhnya terhadap pertumbuhan          laba pada perusahaan jasa di Bursa          Efek Indonesia. Variabel lain yaitu          Current Ratio, Total Asset Turnover,          Leverage Ratio, Profit Margin,          Inflation dan Gross Domestic Product          tidak berpengaruh signifikan terhadap          pertumbuhan laba perusahaan jasa di          Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2. Berdasarkan uji t dengan mengamati          tingkat signifikansi, variabel paling          signifikan yang mempengaruhi          pertumbuhan laba perusahaan jasa di          Bursa Efek Indonesia adalah Return          On Asset dengan tingkat signifikansi          sebesar 0,000. Variabel yang paling          tidak berpengaruh terhadap          pertumbuhan laba perusahaan jasa di          Bursa Efek Indonesia adalah Total          Asset Turnover dengan tingkat          signifikansi sebesar 0,924</p> <p>3. Berdasarkan hasil uji F, terbukti          bahwa signifikansi F sebesar 0,005</p>
--	--	--	---	--

					<p>lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflation dan Gross Domestic Product yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>4. Berdasarkan nilai Adjuster R Square semua variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu memberikan 11,2% dari semua variabel independen. 88,8% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang belum dipelajari dalam penelitian ini yang mempengaruhi pertumbuhan laba.</p>
9	<p><b>Judul :</b> The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company's Manufacturing</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis</p>	<p>Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total</p>	<p><b>Sample :</b> 20 Perusahaan. <b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang didukung oleh bukti empiris. Untuk</p>

	<p>Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016</p> <p><b>Oleh :</b> Nika Arvina<sub>1</sub> Kartika Hendra Titisaria<sub>2</sub> Yuli Chomsatu<sub>3</sub></p> <p><b>Sumber :</b> The 2<sup>nd</sup> International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2<sup>nd</sup> ICTESS 2018)</p>	<p>pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return On Asset (ROA) dari pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi barang yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.</p>	<p>Assets Turnover (X3), Return On Asset (X4) pertumbuhan laba (Y)</p>	<p><b>Analisis :</b> Analisis Regresi Linier Berganda (SPSS 17)</p>	<p>hipotesis 3 dan hipotesis 4 yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu Total Assets Turnover dan Return On Asset, efek pada pertumbuhan laba juga didukung oleh bukti empiris. Sedangkan hipotesis 2 menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak didukung oleh bukti empiris.</p>
10	<p><b>Judul :</b> “ The Influence Of Financial Ratios Against Growth Of Profits At Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange ”</p> <p><b>Oleh :</b> Ning Tiyas<sub>1</sub> Kartika Hendra</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity, return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>current ratio (X1), debt to equity (X2), return on assets (X3), return on equity (X4), net profit margin (X5) Pertumbuhan</p>	<p><b>Sample :</b> 63 Perusahaan</p> <p><b>Pengumpulan Data :</b> Sekunder</p> <p><b>Analisis :</b> metode analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan net profit margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan return on equity berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</p>

	<p>Titisari<sub>2</sub>, Siti Nurlaela<sub>3</sub></p> <p><b>Sumber :</b> The 2<sup>nd</sup> International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2<sup>nd</sup> ICTESS 2018)</p>	<p>pada perusahaan manufaktur bursa Indonesia Tahun 2011-2015.</p>	<p>laba (Y)</p>		
--	--	--	-----------------	--	--

## 2.2. Tinjauan Teoris

### 2.2.1. Return On Asset (ROA)

#### 2.2.1.1. Pengertian Return on Asset

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi 2005 dalam Safitri & Mukaram, 2018)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak di tinjau dari sudut assets. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) (Widiyanti, 2019).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya (Panjaitan, 2018)

Return on Asset merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivitya. Return On Asset dihitung dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dnegan total aktiva. Skala pengukuran tersebut dapat diruuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir, 2016

#### 2.2.1.2. Kelebihan Return on Asset

Menurut Munawir (2010:91), keunggulan dari Return On Asset, yaitu:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipiil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka

managemet dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- c. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dair masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- d. ROI/ ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

### **2.2.1.3. Kelemahan Return on Asset**

Menurut Munawir (2010:92), kelemahan-kelemahan dari ROA atau ROI , yaitu :

- a. Kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian inventory (FIFO, LIFO, Average, The Lower Cost Market Valuation) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai inventory, dan yang elanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivanya.



- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment turnover dan profit margin.
- c. Dengan menggunakan analisa rate of return atau return on investment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

## **2.2.2. Current Ratio (CR)**

### **2.2.2.1. Pengertian Likuiditas**

Menurut Riyanto (2010), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.

likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu current ratio dan quick ratio (acid test ratio), (Wardhani et al., 2018).

### **2.2.2.2. Pengertian Current Ratio**

Pengertian current ratio menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa: Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio dapat memberikan informasi tentang margin of safety terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan (Panjaitan, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusan untuk mencari current ratio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2.3. Debt To Equity Ratio (DER)

#### 2.2.3.1. Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) “Rasio solvabilitas atau Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi”. Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi, antara lain:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas sebagai margin keamanan
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya perusahaan.
3. Bila penghasilan lebih dari bunga yang harus dibayarnya, maka pengendalian kepada pemilik diperbesar (Kasmir, 2012:152)

Menurut Kasmir (2012:155) ada beberapa jenis rasio solvabilitas, yaitu:

- A. Debt to Asset Ratio
- B. Debt to Equity Ratio

- C. Long Term Debt to Equity
- D. Tangible Asset Debt Coverage
- E. Current Liabilities to Net Worth
- F. Times Interest Earned
- G. Fixed Charge Coverage.

### 2.2.3.2. Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Lestari, 2018).

Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012:128) mendefinisikan Debt to Equity Ratio (DER) “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Debt to equity ratio merupakan ratio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010)

Secara matematis debt to equity ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir 2014 : 157 – 158)

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Debt to equity ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar

yang berarti akan mengurangi tingkat keuntungan. Sebaliknya, tingkat debt to equity ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik.

#### **2.2.4. Pertumbuhan laba**

##### **2.2.4.2. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Djannah, 2017).

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, seorang analis keuangan, pemegang saham, ekonom, dan sebagainya (Estininghadi, 2019)

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponenkompennya (Safitri & Mukaram, 2018).

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011).

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan laba  
Y<sub>t</sub> = Laba periode sekarang  
Y<sub>t-1</sub> = Laba periode sebelumnya

### 2.2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso 2007 sebagaimana yang dikutip oleh (Lestari, 2018) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Besarnya perusahaan  
Semakin besar perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b) Umur perusahaan  
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.
- c) Tingkat leverage  
Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d) Tingkat penjualan  
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

### 2.2.5. Hubungan Antar Variabel

#### 2.2.5.1. Pengaruh Antara Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Panjaitan (2018) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut

penelitian Safitri & Mukaram (2018) menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Della Churrotul Avivah (2018) menunjukkan Return On Asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.5.2. Pengaruh Antara Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

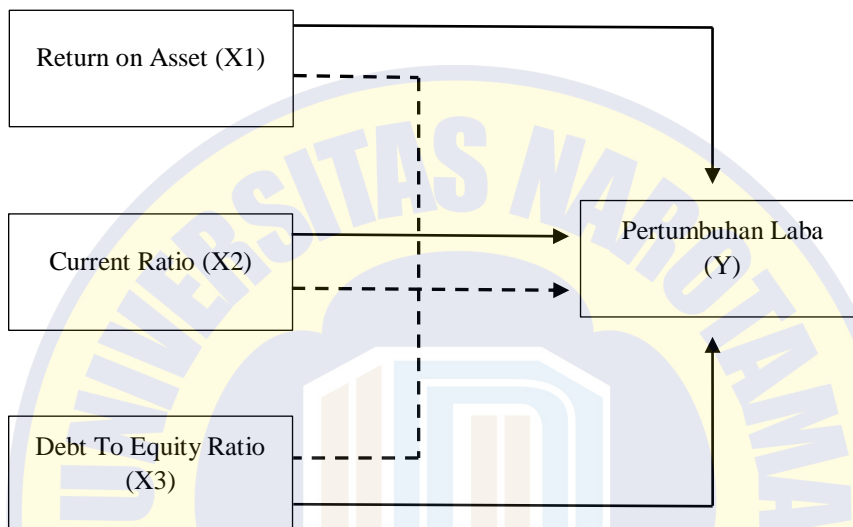
Pengertian current ratio menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Menurut penelitian Olfiani (2019) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Puspasari et al., (2017) menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.5.3. Pengaruh Antara Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Lestari (2018) Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Debt to equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut penelitian Widiyanti (2019) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Panjaitan (2018) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



### 2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti merumuskan beberapa hipotesa penelitian sebagai berikut :

H1 :Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 :Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 :Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 :Return on Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

